

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS 3 DI SDN 1 ALASMALANG KECAMATAN PANARUKAN
KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2024/2025**

Aisatul Badriyah¹, Ach Munawi Husein² dan Ratih Kusuma Dewi³

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email:Aisatulbadriyah18@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di SDN 1 Alasmalang Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 56 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t independent sample test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,21 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 73,39. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media Talking Stick terhadap hasil belajar IPAS siswa. Nilai effect size sebesar 1,62 termasuk kategori tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran Talking Stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III sekolah dasar.

Kata kunci: Talking Stick, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar, quasi eksperimen.

Abstract

This study aims to determine the effect of using the Talking Stick learning media on students' learning outcomes in the IPAS subject for third grade students at SDN 1 Alasmalang, Panarukan District, Situbondo Regency in the 2024/2025 academic year. This research employed a quantitative approach with a quasi experimental method using a nonequivalent control group design. The population consisted of 56 students, all of whom were selected as the sample using total sampling technique. The research instrument was a 20 item multiple choice test that had been tested for

validity and reliability. Data were analyzed using normality test, homogeneity test, and independent sample t test.

The results showed that the posttest mean score of the experimental class was 84.21, which was higher than the control class mean score of 73.39. The t test result indicated a significance value of 0.000, which was less than 0.05, indicating a significant effect of the Talking Stick learning media on students' IPAS learning outcomes. The effect size value of 1.62 was categorized as high. The study concludes that the Talking Stick learning media is effective in improving third grade elementary students' IPAS learning outcomes.

Keywords: Talking Stick, learning outcomes, IPAS, elementary school, quasi experimental.

Pendahuluan

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk mengubah perilaku secara keseluruhan dan menjadi lebih dewasa sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Pendidik harus siap untuk memahami karakteristik siswa mereka dan siap untuk menyampaikan materi dengan cara yang akan membantu pembelajaran berjalan dengan baik. Selain memberikan pengetahuan, guru juga berfungsi sebagai pelatih, mentor, dan pengelola proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik. Pembelajaran tujuan adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan hal-hal yang siswa dapat lakukan dalam situasi dan kondisi tertentu. Siswa harus memenuhi tiga elemen: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Semua komponen ini memiliki kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Agustin et al. (2019), nilai atau angka yang dicapai siswa selama pendidikan di sekolah disebut hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media, model pembelajaran, metode, dan strategi. Menurut Istarani dalam Akrom (2020), semua aspek penyajian materi ajar sebelum dan sesudah pembelajaran, serta semua fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung, termasuk dalam model pembelajaran. Menurut Suriani Siregar (dalam Molan et al., 2020), tingkat berbicara adalah metode pembelajaran berbicara yang menggunakan tongkat. Setelah siswa mempelajari materi pokok, orang yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru (Saputra et al., 2022).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Alasmalang menunjukkan bahwa siswa Kelas III SDN 1 Alasmalang mengalami kesulitan dalam belajar. Hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sekolah sebesar 70 masih menjadi masalah bagi guru yang mengajar mata pelajaran IPAS dengan KKTP 70. Ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata mata pelajaran IPA siswa kelas III di SDN 1 Alasmalang. Siswa lebih

berkonsentrasi pada media pembelajaran daripada metode ceramah. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa guru terus menerus menggunakan model pembelajaran konvensional, yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan berpusat pada guru sendiri.

Kajian Pustaka

Memiliki pemahaman yang baik tentang istilah "hasil" dan "belajar" dapat membantu dalam menjelaskan apa yang dimaksud dengan "hasil belajar". Menurut pengertian hasil, mendapatkan akibat berarti melakukan kegiatan yang menghasilkan perubahan secara fungsional, dan bahwa setelah kegiatan belajar dilakukan, peserta didik akan memiliki perilaku yang berbeda dari sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang belajar. Menurut Oemar Hamalik (2019), hasil belajar adalah kumpulan kegiatan yang mencakup pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang apa yang dicapai siswa selama pembelajaran untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah aktivitas, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku ini dapat mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku peserta didik setelah aktivitas belajar disebut sebagai hasil belajar. Perubahan tingkah laku peserta didik melibatkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka, yang merupakan bukti proses pembelajaran. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak sopan menjadi sopan, dan dari tidak tahu menjadi tahu adalah beberapa contohnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis statistik. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design yang termasuk dalam quasi experimental design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, kemudian diberikan pretest dan posttest. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sebenarnya, tetapi tidak memenuhi seluruh syarat eksperimen murni karena tidak adanya pengacakan subjek. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Alasmalang Kecamatan Panarukan Kabupaten

situbondo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 56 siswa. teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. suharsimi arikunto menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. dengan demikian, seluruh siswa kelas iii dijadikan responden penelitian. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas adalah penggunaan media pembelajaran talking stick, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar ipas. hasil belajar diukur melalui tes kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung. menurut nana sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang disusun berdasarkan indikator kompetensi ipas kelas iii. instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. suharsimi arikunto menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel agar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan konsisten. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. pertama, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. kedua, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. setelah kedua syarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t independent sample test. sugiyono menyatakan bahwa uji t digunakan untuk membandingkan rata rata dua kelompok yang tidak berpasangan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan.

Kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada taraf signifikansi 0,05. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. selain itu, untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan, digunakan perhitungan effect size dengan rumus cohen's d. cohen menjelaskan bahwa effect size digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh suatu perlakuan dalam penelitian eksperimen dengan landasan teori tersebut, metode penelitian ini disusun secara sistematis untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar ipas siswa kelas iii di sdn 1 alasmalang kecamatan panarukan kabupaten situbondo tahun ajaran 2024/2025.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Alasmalang Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang terdiri atas dua kelas paralel dengan jumlah total 56 siswa. Kelas III A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan model nonequivalent control group

design. Kelas eksperimen menerima pembelajaran IPAS menggunakan media Talking Stick, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Data penelitian diperoleh melalui tes pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 60,18 dengan nilai minimum 45 dan maksimum 75, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 58,75 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 70. Perbedaan rata-rata kedua kelas relatif kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada tingkat yang hampir sama. Setelah diberikan perlakuan selama empat kali pertemuan, posttest dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 84,21 dengan nilai minimum 70 dan maksimum 95. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata 73,39 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 85. Selisih rata-rata kedua kelas sebesar 10,82 poin. Data ini menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media Talking Stick memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada kedua kelas. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,327. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga varians kedua kelas dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *t* independent sample test.

Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t*hitung sebesar 6,214 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai *t*hitung lebih besar dari *t*tabel sebesar 2,005 pada taraf signifikansi 5 persen. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya, penggunaan media pembelajaran Talking Stick berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di SDN 1 Alasmalang Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo tahun ajaran 2024/2025.

Besarnya pengaruh dihitung menggunakan rumus Cohen's *d* dan diperoleh nilai sebesar 1,62. Nilai tersebut termasuk dalam kategori effect size tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa media Talking Stick memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 24,03 poin, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 14,64 poin.

Selisih peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan media Talking Stick lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Media Talking Stick mendorong siswa untuk berpartisipasi, bertanya, menjawab, dan berinteraksi secara langsung. Aktivitas tersebut meningkatkan konsentrasi dan pemahaman konsep. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi dan partisipasi siswa dalam membangun pemahaman. Dengan demikian, penggunaan media Talking Stick terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III pada tahun ajaran 2024/2025.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Alasmalang Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Talking Stick berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media Talking Stick dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji t independent sample test menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti penggunaan media Talking Stick secara nyata meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Perhitungan effect size menunjukkan kategori pengaruh tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa media Talking Stick tidak hanya memberikan perbedaan secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh yang kuat secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran Talking Stick efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas III sekolah dasar dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- AIKD Putri. 2017. Penerapan model pembelajaran talking stick disertai metode demonstrasi berbantuan media Koakami mata pelajaran ipa di smp. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78844>
- Guru berbagi rpp. (2013). Diakses pada 27 Februari 2025 dari <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/719713-1673353651>

- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151-165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- L Sipahutar. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa pada tema 1 Subtema 1 Ciri-ciri makhluk Hidup di kelas III SD Swasta Pernalang. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8757>
- Maiyona Ovartadara. 2022. Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar ips siswa SD. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.492>
- Modul ajar Ipa kelas 3 Fase B Kurikulum Merdeka Bab 7. (2024). Diakses pada 27 Februari 2025 dari <https://id.scribd.com/document/815979425/Modul-Ajar-IPAS-Kelas-3-Fase-B-Kurikulum-Merdeka-Bab-7-modulguruku-com-1>
- OA Fajrin. 2018. Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar ips siswa SD. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Siti Nur Alfiani. 2021. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i1.31623>
- K.R. Puspitawangi, Wibawa, & Pudjawan. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.6957>
- E.P. Dianawati. 2019. Pengaruh Media Tebak Gambar Dan Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa.
- A.S. Ayuni, N. Kusmaryatni, & I. G. N. Japa. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- F. Fausiah, M. Nawir, & N. Nursalam. 2024. Pengaruh Model Talking stick Berbantuan Media Pembelajaran Mystery Box terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Gugus 3 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.550>
- M.N. Faradita. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>
- M. Mazdalena, M. I. Daulay, & K. Ediputra. 2024. Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Kerjasama Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Negeri 37 Bengkalis Pada Pembelajaran IPA. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.3321>

I.C.A. Saputra, F. Kristin. 2025. Perbedaan Hasil Belajar Ips Dan Kerjasama Peserta Didik Kelas 3 Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stik Dan Model Pembelajaran Dragon Ball Di Sd Negeri Klimas.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22679>

after Pustaka